

Implementasi Kurikulum Terpadu (Akhlak, Alam, dan Nasional) di Sekolah Citra Alam Yogyakarta

Fajar Ajeng Pramesti¹, Raden Roro Elfrida Elysia Ivana Padmarini², Ayu Shinta Dewi³, Matilda Moniz⁴, Kurnia Dewi Kusumaningrum⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: fa.pramesti@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan seperangkat alat atau rencana yang di dalamnya terdiri dari isi, tujuan, dan bahan pembelajaran serta langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga nantinya akan tercapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi kurikulum terpadu (Akhlak, Alam, dan Nasional) itu diterapkan di Sekolah Citra Alam Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena untuk memberikan gambaran yang mendalam dan analitis mengenai perkembangan, pandangan, dan temuan di bidang pengetahuan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Sekolah Citra Alam Yogyakarta menerapkan pendidikan karakter, nilai-nilai akhlak, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan kurikulum terpadu ini efektif untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Kata kunci: *Pendidikan, Kurikulum Terpadu, Alam*

Abstract

The curriculum is a set of tools or plans which consist of content, objectives and learning materials as well as steps used by educators as guidelines in carrying out the learning process so that educational goals can be achieved. The aim of this research is to explain how the implementation of the integrated curriculum (Morals, Nature and National) is implemented at Citra Alam School, Yogyakarta. This research uses a descriptive qualitative approach to provide an in-depth and analytical picture of developments, views and findings in the related field of knowledge. The results of the research show that Citra Alam School students in Yogyakarta apply character education, moral values and concern for the environment. The implementation of this integrated curriculum is effective in shaping children's character for the better.

Keywords : *Education, Integrated Curriculum, Nature*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang direncanakan guna membentuk generasi dan untuk mengembangkan individu melalui pengetahuan dan keterampilan (Elisa, 2018). Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang berwawasan dan memiliki suatu kemampuan untuk mengembangkan dirinya (Kadir, 2012). Pendidikan diartikan sebagai suatu proses terencana yang mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan kecerdasannya. Salah satu penunjang keberhasilannya proses belajar mengajar adalah adanya kurikulum, maka kurikulum sangat diperlukan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan lingkungan, dan dapat mengantisipasi keadaan yang akan datang. Kurikulum diartikan sebagai program mengenai sejumlah pengalaman yang di taati melalui kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merupakan seperangkat alat atau rencana yang di dalamnya terdiri dari isi, tujuan, dan bahan pembelajaran serta langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga nantinya akan tercapai tujuan pendidikan (Murfiah, 2017). Kurikulum menjadi inti di dalam aspek pendidikan karena sangat penting di dalam keberhasilannya pendidikan, jika tidak ada kurikulum yang digunakan di dalam pendidikan, maka proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang di inginkan.

Kurikulum Terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar menghubungkan aspek, baik di dalam maupun antar mata pelajaran, untuk memungkinkan integrasinya dengan mata pelajaran (Munir, 2012). Dalam standar nasional pendidikan, sangat penting dilaksanakan pembelajaran terpadu di tingkat dasar agar pembelajaran di kelas tidak stagnan tetapi lebih menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan siswa. Kurikulum Terpadu juga bertujuan untuk membentuk pemahaman bagi siswa dan memotivasi siswa belajar secara mandiri untuk mempermudah pemusatan pada satu tema (Farida, 2017). Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar yang tepat. Keunggulan Kurikulum Terpadu adalah materi yang terdapat pada setiap mata pelajaran berkaitan dengan konsep yang dipelajari siswa. Artinya, pendidik perlu terampil memilih topik yang tepat untuk memandu proses pembelajaran.

Sekolah Alam adalah sekolah yang berbasis alam semesta, menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah. Sejarah sekolah alam pertama kali di inisiasi oleh Ir. Lendo Novo. Sekolah alam sendiri mempunyai manfaat untuk membangun kemampuan agar anak menjadi proaktif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Proaktif disini mempunyai arti sikap yang tidak dibatasi agar nantinya anak mampu bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Konsep sekolah alam dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka, agar mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup dan berinteraksi di alam terbuka melalui pembelajaran langsung dan berdasar pengalaman. Banyak lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yang memfokuskan sistem pendidikannya dengan cara mengimplementasikan kurikulum terpadu (Akhlak, Alam, dan Nasional), salah satunya yaitu sekolah Citra Alam Yogyakarta yang berlokasi di Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah Citra Alam Yogyakarta merupakan salah satu instansi pendidikan yang menerapkan Kurikulum Terpadu. Sekolah Citra Alam menggunakan tiga kurikulum sebagai dasar dalam implementasi pembelajaran, Sekolah Citra Alam mengusung Kurikulum Akhlak, Alam, dan Nasional. Dengan menerapkan Kurikulum Terpadu, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik saja, akan tetapi siswa bisa memperoleh nilai-nilai sikap dan moral serta kepedulian lingkungan yang tinggi (Sutisna, 2020).

Artikel ini akan membahas dan menjelaskan bagaimana implementasi Kurikulum Terpadu (Akhlak, Alam, dan Nasional) di Sekolah Citra Alam Yogyakarta. Pembahasan akan meliputi bagaimana kurikulum tersebut dapat diterapkan pada sekolah Citra Alam. Pendidikan berbasis alam ini akan memungkinkan siswa tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan untuk dimasa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena untuk memberikan gambaran yang mendalam dan analitis mengenai perkembangan, pandangan dan temuan di bidang pengetahuan terkait. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian dengan guru di Sekolah Citra Alam Yogyakarta. Data yang diperoleh di analisis untuk menggambarkan implementasi kurikulum terpadu (Akhlak, Alam, dan Nasional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Terpadu Sekolah Citra Alam Yogyakarta

Kurikulum Terpadu merupakan kurikulum yang menghubungkan antara kurikulum umum atau nasional dengan kurikulum yang berbasis akhlak atau dengan bidang yang lainnya. Menurut

Fraze dan Rudnitski Kurikulum Terpadu mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) yang adanya keterkaitan antara isi, tujuan, dan keterampilan sikap. Secara singkatnya Kurikulum Terpadu bisa diartikan sebagai kurikulum yang menggabungkan berbagai bidang seperti pengetahuan, kedisiplinan, dan keterampilan menjadi satu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari Kurikulum Terpadu ialah memadukan antara sejumlah elemen kurikulum yang ada.

Di Sekolah Citra Alam memadukan tiga aspek kurikulum untuk proses pembelajaran, yaitu Akhlak, Alam, dan Nasional. Di Sekolah ini mereka tetap menggunakan Kurikulum Nasional atau Pemerintah sebagai dasar kurikulumnya. Untuk memperkaya dan melengkapi proses pembelajarannya, Sekolah Citra Alam memadukan Kurikulum Akhlak dan Alam sebagai pembentukan karakter dan penanaman kepedulian terhadap lingkungan.

Pertama, Kurikulum Akhlak di Sekolah Citra Alam menggunakan kurikulum yang berbasis karakter, mereka menggunakan Asmaul Husna sebagai panutannya. Sebagai khalifah di bumi kita harus bermanfaat, akhlak sangat dibutuhkan setiap manusia untuk dapat menciptakan kehidupan yang damai dan lebih baik. Di zaman yang sekarang ini adalah masa yang kritis bagi pendidikan siswa, sehingga pembiasaan pendidikan akhlak itu sangat penting untuk diterapkan melalui pembinaan karakter dengan adanya Kurikulum Karakter. Di Sekolah Citra Alam Yogyakarta mengusung aspek akhlak kuat dan potensi diri kuat, kedua aspek tersebut menjadikan siswa tidak hanya memiliki nilai moral yang baik, tetapi membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dengan lebih maksimal.

Kedua, Kurikulum Alam di Sekolah Citra Alam mengembangkan kurikulum mereka menjadi pendidikan lingkungan hidup. Para siswa diajak untuk berkegiatan yang berhubungan dengan alam sebagai sumber belajar dan media belajar untuk mengembangkan potensi minat bakat dan kepedulian siswa Sekolah Citra Alam terhadap lingkungan alam. Untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap alam, Sekolah Citra Alam melakukan berbagai macam kegiatan yang mendorong siswanya lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar seperti adanya kebun sekolah, dapur mandiri yang berisi kegiatan mengolah sampah, dan energi mandiri yang mengajak siswa untuk selalu berhemat dalam penggunaan energi.

Ketiga, Kurikulum Nasional di Sekolah Citra Alam Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang telah ditetapkan Pemerintah, hanya saja Sekolah Citra Alam mengintegrasikan menjadi satu dengan kurikulum Akhlak dan Alam. Pada Kurikulum Nasional siswa diajak untuk bisa berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga siswa Sekolah Citra Alam Yogyakarta dapat mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan penyelesaian yang berbeda-beda.

Dengan menerapkan tiga aspek kurikulum, Kurikulum Terpadu yang ada di Sekolah Citra Alam Yogyakarta bertujuan menjadikan siswa tidak hanya pandai dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan nilai moral yang baik, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Strategi Implementasi Kurikulum di Sekolah Citra Alam Yogyakarta

Sekolah Citra Alam Yogyakarta adalah suatu bentuk pendidikan alternatif yang mengedepankan konsep belajar nyaman dan menyenangkan dimana anak diajak untuk belajar tumbuh dan berkembang bersama dengan alam sekitar. Dalam model ini, proses belajar mengajar dilakukan di luar ruang kelas tradisional, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Berbasis pada eksistensi alam dan budaya, sekolah Citra Alam merupakan pilihan dimana siswa dapat bereksplorasi di alam, menjadikan alam dan budaya sebagai sumber belajar yang tidak habisnya. Alam diciptakan Allah dengan tujuan agar manusia dengan bijaksana dapat mempelajari, mengeksplorasi, dan melestarikan dalam kapasitas sebagai Khalifah di muka bumi.

Sekolah Citra Alam Yogyakarta menerapkan konsep kurikulum SCA (Karakter Akhlak, Kurikulum Alam, dan Kurikulum Nasional). Pada rancangan program pembelajaran berbasis Karakter Akhlak, sekolah Citra Alam Yogyakarta menerapkan nilai moral sesuai dengan visi-misi, melalui kegiatan keagamaan seperti menunaikan sholat 5 waktu, membaca Al-Quran setiap hari, banyak dan sering bersedekah kepada anak yatim piatu yang membutuhkan, serta membaca doa dan dzikir di pagi dan petang hari. Pendukung konsep pemanfaatan alam sebagai sarana

pembelajaran karakter akhlak yang memprioritaskan alam sebagai media dan adanya kegiatan-kegiatan siswa yang berkaitan dengan alam sesuai visi-misi sekolah (Taufik, 2013).

Untuk kegiatan kurikulum berbasis alam, sekolah Citra Alam Yogyakarta mengajak para siswanya dalam kegiatan Membuat gerabah bersama kelas Budhe Yun, kelas ketukangan bersama Lek Medi, kelas bertanam bersama Budhe Sum. Kelas gerabah mengacu pada kearifan lokal yang harus dijaga, anak-anak harus mengenal dan harus bisa melestarikan budaya. Selanjutnya ada kelas ketukangan yang termasuk ke dalam kegiatan konstruktif. Mengasah kecerdasan, keterampilan, dan kreativitas, belajar kehidupan nyata melalui kelas ketukangan. Membiasakan anak mengenal benda-benda dan peralatan yang sering digunakan sehari-hari di rumah beserta fungsinya. Kelas bertanam bersama Budhe Sum mengajarkan praktek langsung menjaga dan melestarikan alam, melalui proses bertanam. Menghadirkan oksigen atau udara bersih di sekitar. Juga ikut menjaga ketahanan pangan dan ragam tanaman pangan yang ditanam.

Para guru di sekolah Citra Alam Yogyakarta juga mengajak siswanya untuk mengenal bagaimana suatu yang dihasilkan alam dapat berbalik lagi ke alam. Mengajak siswa untuk turun langsung melihat kondisi alam sekitar. Contohnya, mengajak anak ke panel surya untuk memberi pengetahuan siswa mengenai penggunaan panel surya untuk disalurkan menjadi kebutuhan listrik di rumah-rumah warga. Lalu penggunaan kotoran hewan yang juga dapat diolah menjadi gas dan akhirnya bermanfaat untuk proses memasak warga. Di Sekolah Citra Alam Yogyakarta juga menerapkan proses apa yang kita tanam itu yang kita makan, sehingga kegiatan itu mengajarkan anak untuk tidak tergantung pada makanan cepat saji.

Yang terakhir ada program berbasis kurikulum nasional, dimana anak mengintegrasikan pendekatan holistik yang menekankan jejak karya, kreatif dan inovatif, dan berpikir kritis. Jejak karya sendiri siswa didorong untuk menciptakan proyek yang mencerminkan pembelajaran mereka lalu menghubungkan teori dengan praktik di lingkungan alam sekitar mereka. Pada metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbasis pengalaman memungkinkan siswa mengeksplorasi ide-ide baru dan menemukan potensi diri mereka. Berpikir kritis, kurikulum dirancang untuk mengasah kemampuan siswa melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan interaktif yang memfasilitasi pengembangan logika dan pemikiran rasional. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa solidaritas di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan penuh semangat.

Peran Guru dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Citra Alam Yogyakarta

Sekolah Citra Alam Yogyakarta menerapkan peran guru sebagai fasilitator, dimana guru memberikan ketersediaan fasilitas guna mempermudah dalam kegiatan belajar bagi siswa. Menurut *Rudi Hartono* guru sebagai fasilitator tidak hanya memberikan sesuatu, tetapi juga bagaimana mendukung siswa dalam kegiatan dan pengalaman belajar serta dalam memperoleh kecakapan hidup (Hartono, 2013). Sebagai fasilitator guru mampu membuat program dan melaksanakan sesuai prinsip pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, namun juga memanfaatkan sumber daya lain seperti perpustakaan, laboratorium dan terkadang siswa itu sendiri. Guru juga harus mengetahui kondisi peserta didik, diantaranya adalah karakteristik peserta didik, perkembangan fisik, dan emosional peserta didik (Faulina, 2017).

Persoalan yang sering dihadapi dalam kaitannya guru sebagai fasilitator bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar dalam kurikulum pendidikan, tetapi lebih pada cara guru memberikan materi agar kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa jelas merasa bosan ketika penyampaian materi oleh guru bersifat monoton atau bahkan tanpa contoh nyata. Karena itu, pendidik sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait peran guru sebagai fasilitator di Sekolah Citra Alam Yogyakarta sangat bagus. Contohnya, pada pembelajarannya mengenai ekosistem guru mengajak siswa untuk ke sungai. Melihat secara langsung bagaimana pengaruh

benda asing seperti sampah plastik, kaca yang dibuang sembarangan oleh orang yang tidak bertanggung jawab berpengaruh pada ekosistem di sungai (*Find Out*). Guru mengajak para siswa untuk mengetahui “apakah masih ada ikan ketika air di sungai kotor penuh dengan sampah?” (*Analyze*). Lalu membawa air dari sungai itu untuk dilakukan uji coba dengan filter air, sehingga anak mampu mengetahui perubahan air yang semula keruh berubah menjadi jernih ketika ada proses filter tadi (*Design Decide*). Untuk membuat filter air tadi anak dibantu untuk mengetahui apa saja bahan yang diperlukan untuk membuatnya, lalu mencari tau sendiri manfaat dari barang yang telah dibuat dan apa sasaran dari produk yang mereka buat, sehingga anak dapat berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan tersebut (*Realize*). Dari hasil pembelajaran tadi anak dapat berbagi ilmu melalui sosial media (*Inspire*).

Keunggulan dan Tantangan dari Penerapan Kurikulum di Sekolah Citra Alam Yogyakarta

Persaingan di lingkungan pendidikan di zaman globalisasi, hal tersebut adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Dalam menghadapi persaingan, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai ancaman baik dari luar maupun dari dalam, sehingga memberikan dampak yang signifikan. Sangat penting untuk memperhatikan keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut. Salah satu langkah yang bisa dijalankan oleh lembaga pendidikan. Salah satu kunci keberhasilan sekolah alam dalam bersaing adalah dengan menciptakan Sustainable Competitive Advantage, dan model Reosuce-Based View yaitu salah satu model yang bisa digunakan untuk mendapatkan keunggulan bersaing secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan dituntut mampu memilih dan menerapkan strategi atau pendekatan yang dapat dipakai untuk menghadapi kompetisi atau persaingan Jack Welch dalam Freddy Rangkuti (Freddy, 2006) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam memenangkan sebuah persaingan adalah dengan menciptakan keunggulan bersaing.

Di Sekolah Alam Citra Yogyakarta menggunakan 3 kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar (kurikulum nasional yang berlaku), kurikulum alam sebagai media belajar anak, dan kurikulum karakter berbasis pada kurkulum asmaul husna dengan karakter wajib yang harus muncul dalam setiap pembelajaran. Implementasi kurikulum belajar bersama alam merupakan penterjemahan dari konsep sekolah alam dalam hal ini pilar sekolah alam yang dituangkan pada Core Value sekolah alam. bagian kurikulum yang meliputi : (1) Akhlak and Leadersip atau Akhlak dan Kepemimpinan, (2) Talent and Life Skill atau Bakat dan Kecakapan Hidup, (3) Art and Creativity atau Seni dan Kreativitas, (4) Enviromental and Conservation atau Lingkungan dan Konservasi, (5) Logic and Academic atau Logika Berpikir dan Akademik. Pemerintah menetapkan kebijakan baru berupa pengembangan kurikulum merdeka belajar selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang menekankan pada aspek kualitas pendidikan, dengan harapan peserta didik menjadi lulusan unggul (Daga, 2021; Ristek, 2022). Di masa depan peserta didik akan berhadapan dengan tantangan yang sangat kompetitif dalam pengetahuan atau teknologi. Hal ini mendorong kebijakan yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik (Irawati et al., 2022) dan kompetensi lain yang sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Hal ini juga sejalan dengan era digital 4.0 dan society 5.0 bahwa pasca pandemi terdapat kebijakan dalam melakukan sebuah proses pembelajaran (Khosiah et al., 2021). Di mana saat pandemi menggunakan proses pembelajaran Blended Learning, sedangkan di era kenormalan baru proses pembelajaran luar jaringan (Luring) sesuai dengan kebijakan setiap daerah (Fadhilah & Nurahman, 2021). Kebijakan itu ditujukan untuk membantu peserta didik menjadi pelajar kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan karya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak dalam keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Ristek, 2022). Kurikulum Akhlak tercakup di dalamnya. Kurikulum Islamika dilaksanakan dengan menggunakan teladan dan pembiasaan. Setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah merupakan media untuk menanamkan akhlak baik dan menumbuhkan akhlak kuat yang diharapkan terbawa sampai siswa dewasa kelak. Kurikulum Akhlak berkaitan erat dengan Kurikulum Leadership, karena kegiatan yang bertujuan untuk membangun akhlak siswa di dalamnya mengandung pembentukan Leadership begitu juga sebaliknya. Kurikulum

Akhlik dan Leadership perlu diajarkan kepada siswa untuk membekali mereka menjadi manusia yang memiliki akhlak baik dan akhlak kuat, serta berjiwa pemimpin. Dengan dunia yang semakin global, dimana batas negara semakin tipis dan berbagai budaya berburai dalam era digital, merupakan tantangan tersendiri bagi manusia yang hidup saat ini untuk tetap menjadi dirinya sendiri dengan prinsip-prinsip keislaman dan akhlak yang akan menyelamatkannya dari seretan arus zaman.

Sekolah Citra Alam Yogyakarta mengintegrasikan berbagai pendekatan pendidikan, seperti Kurikulum Kurikulum Akhlak, Kurikulum Alam dan Kurikulum Nasional, untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Kurikulum Akhlak, yang berfokus pada pembentukan karakter dan nilai moral, menjadi keunggulan karena membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial. Meski demikian, pengukurannya lebih abstrak dibanding kurikulum berbasis akademik. Kurikulum Alam, dengan pembelajaran kontekstual di lingkungan sekitar, memberikan pengalaman belajar langsung yang memperkuat pemahaman dan kesadaran lingkungan. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas atau kondisi cuaca dapat menghambat proses belajar. Kombinasi ketiga pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar unik, meskipun tetap memerlukan upaya integrasi yang konsisten untuk memaksimalkan potensi setiap kurikulum. Kurikulum Nasional memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sehingga meningkatkan kreativitas dan kemandirian. Namun, implementasinya membutuhkan guru yang adaptif dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlak, alam, dan nasional di Sekolah Citra Alam Yogyakarta telah berhasil membentuk siswa dengan karakter bermoral, peduli lingkungan, serta unggul dalam akademik. Pembelajaran berbasis pengalaman dan nilai-nilai moral membantu siswa menjadi lebih kreatif, kritis, dan mandiri dalam menghadapi tantangan global.

Pendidik disarankan untuk terus mengembangkan metode pengajaran berbasis alam dan karakter agar relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pemerintah dan instansi pendidikan diharapkan meningkatkan dukungan fasilitas berbasis alam untuk memperluas penerapan kurikulum serupa demi menciptakan generasi yang berkarakter dan inovatif secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02). <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>
- Farida, I. R. (2017). Implementasi dan Efektifitas Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. Institut Agama Islam Darussalam (IAID).
- Freddy, R. (2006). *Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Gramedia Pustaka Utama
- Murfiah, u. (2017). model pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *jurnal pesona dasar*, 1(5),
- Sutisna, A. (2020). Kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai islami. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 1-19. <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01>
- Faulina Sundari, 'Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sekolah Dasar', in *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI Menjadi Guru Pembelaja* (Jakarta, 2017).
- Taufik, M. (2013). Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sd citra alam ciganjur jakarta selatan.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Khosiah, N., Susandi, A., & Dheasari, A. E. (2021). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5252>

- Fadhilah, M. N., & Nurahman, M. (2021). Collaboration of Parents and Teachers in Establishing Students' Praise Character in The Covid-19 Pandemic. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 7(2), 117–124. <https://doi.org/10.19109/jip.v7i2.7999>
- Ristek, K. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek.
- Rudi Hartono, (2013) Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid (Bandung: Diva Press,).
- Munir, S. (2012). Penerapan Model Kurikulum Terpadu pada Mata Pelajaran KKPI. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(2).